

Analisis Rantai Pasok Telur Ayam Ras Pada Masa Pandemi COVID 19 Pada Kelompok Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Gallus Jaya di Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya

Analysis of the Supply Chain of Race Chicken Eggs during the COVID-19 Pandemic in the Gallus Jaya Laying Chicken Farming Business Group in Setiawaras Village, Cibalong District, Tasikmalaya Regency

Ida Widiawati, Tita Sumiati, Putri Intan Hardyanti

Mahasiswa Pasca Sarjana Jurusan Agribisnis, Universitas Siliwangi
Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan Kecamatan Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat 4611
email: idarafaa44@gmail.com

ABSTRAK

Di tengah masa pandemi COVID-19, kebijakan pemerintah pada penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa wilayah yang ditujukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dampaknya mulai terasa pada bulan Maret hingga Mei 2020. Rantai pasok pangan mengalami gangguan yang serius yang pada gilirannya meningkatkan kepanikan sosial dan darurat pangan di tengah masyarakat. Dalam rentan tiga bulan, pandemi virus Covid-19 telah berdampak luas ke seluruh penjuru dunia. Tak hanya menginfeksi hingga jutaan orang, namun manusia dan barang tak lagi bebas lalu lalang. Hiruk pikuk globalisasi dan perdagangan bebas, yang selama ini memompa ekonomi dunia, menjadi sepi. Rantai pasok global pun kacau, sehingga mengganggu produksi dan konsumsi masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis rantai pasok telur ayam ras dan kinerja rantai pasok telur ayam di Kelompok peternakan Gallus Jaya yang dilakukan oleh para anggota rantai pasok pada masa pandemi covid 19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, dan teknik pengambilan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode purposive sampling pada responden peternak dan snowball sampling untuk tengkulak, pedagang pasar, pelaku IKM dan konsumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi rantai pasok telur ayam di Kelompok Usaha Ternak Gallus Jaya pada masa pandemi covid 19 sangat tidak menentu akibat aliran informasi harga yang selalu berubah cepat dan merosot tajam. Untuk sasaran pasar memiliki target yang jelas, dengan aliran finansial yang cukup lancar. Peternak sudah cukup pengetahuan mengenai kualitas pakan, vaksin yang akan menghasilkan ayam yang sehat sehingga menghasilkan telur yang baik.

Kata kunci: Rantai Pasok, Harga Pokok Pemasaran, Telur Ayam Ras, *Farmer's Share*, Covid 19.

ABSTRACT

In the COVID-19 pandemic, the regulation of government about the Large-Scale of Social Restrictions for some regencies and cities to cut a link of the epidemic

Covid-19 spread, had begun to feel its impact around March to May 2020. The food supply chain became serious disruptions which in turn increased social panic and problems of providing food in the public. Within three months, the Covid-19 pandemic virus has had a widespread impact throughout the world. Not only infecting up to millions of people, but humans and goods are no longer free passing. The hustle and bustle of globalization and free trade, which has been pumping the world economy, has become quiet. The global supply chain is chaotic, thus disrupting people's production and consumption.

The aims of this study to analyze the supply chain of race chicken egg and the supply chain performance of race chicken egg in the Gallus Jaya Farm Group that conducted by supply chain members during the covid 19 pandemic. The research method used was a survey method. The analytical method used is a quantitative descriptive method, and the respondent taking technique used in this study is to use a purposive sampling method for respondent farmers and snowball sampling for the collecting trader, market traders, SMEs and consumers. The results showed that the condition of the supply chain of race chicken egg in the Gallus Jaya Farm Group during the pandemic covid 19 was very uncertain due to the price information flow which was always changing rapidly and dropped sharply. The target market has a clear target and the financial flow worked quite well. The farmers have a good knowledge about the quality of feed, vaccines that will produce healthy chicken and good eggs.

Keywords: *Supply Chain, Cost of Goods Sold, Race Chicken Egg, Farmer's Share, Covid 19*

PENDAHULUAN

Himbauan pemerintah kepada masyarakat pada masa pandemi COVID 19 untuk melakukan pekerjaan dari rumah (working from home) dan menjaga jarak secara fisik (*social/physical distancing*) serta kebijakan beberapa pemerintah daerah yang mengimplementasikan karantina wilayah secara parsial, telah membuat perubahan situasi yang baru di hampir semua aspek kehidupan, termasuk perubahan pola rantai pasok pangan. Sistem atau pola kerja di sektor pangan berubah sangat signifikan di tengah pandemi COVID-19 ini, mulai dari proses produksi hingga konsumsi, dari hulu hingga hilir. Dari perspektif produksi para petani dan produsen makanan mulai merasakan perubahan terkait pasokan input dan juga harus menyesuaikan protokol dalam kegiatan produksi untuk menjamin kualitas dan keamanan pangan di tengah pandemi COVID-19, khususnya di wilayah yang sudah terkontaminasi. Pembatasan sosial dan penguncian wilayah (*lockdown*) yang diterapkan di banyak negara akan berpengaruh besar terhadap produksi pertanian global dan penghasilan masyarakat. Kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 sudah mulai terasa dampaknya pada ketidaklancarannya ketersediaan pangan. Rantai pasok mengalami gangguan yang sangat serius. Stok barang melimpah di hulu namun tidak bisa mencapai sasaran.

Bidang usaha agribisnis komoditas telur ayam ras pun merasakan imbasnya dari situasi ini. Padahal komoditas ini merupakan salah satu usaha yang dapat dijadikan basis pengembangan ekonomi rakyat dan perbaikan gizi masyarakat terutama di daerah pedesaan. Ditambah lagi permasalahan yang sering dihadapi

peternak yaitu produksi ayam petelur ini masih sangat dipengaruhi oleh bahan baku pakan impor yang menyebabkan harganya selalu bergejolak.

Namun walaupun demikian usaha peternakan ayam ras petelur merupakan salah satu usaha dengan prospek yang sangat baik di Indonesia. Hal ini terbukti pada kondisi normal permintaan konsumen terus meningkat terhadap telur ayam ras dibandingkan dengan jumlah produksi telur ayam ras yang tersedia. Berkembangnya industri makanan, roti dan kue, jumlah penduduk, tingkat pendapatan dan preferensi konsumen sangat bergantung akan stok telur yang harus selalu tersedia di pasaran. Menurut Kementerian Pertanian produksi telur ayam ras selama lima tahun (2018-2021) diprediksi akan meningkat rata-rata sebesar 4,87 persen per tahun sedangkan konsumsi rata-rata akan naik 4,18 persen per tahun. Berdasarkan penelitian, pada tahun 2014 Jawa Barat menduduki urutan tertinggi untuk skala nasional akan kebutuhan telur ayam. Sebagian besar telur ayam ras di Provinsi Jawa Barat masih dipasok dari provinsi lain yaitu dari Jawa Timur karena provinsi ini memiliki jumlah populasi dan produksi telur ayam terbesar di Indonesia.

Kondisi tersebut tentunya membuka peluang bisnis yang sangat menjanjikan bagi pengusaha dan investor untuk berinvestasi pada usaha peternakan ayam ras petelur di Provinsi Jawa barat. Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu kabupaten yang turut berkontribusi terhadap jumlah produksi telur ayam ras di Jawa barat dan menduduki urutan lima besar wilayah peternakan ayam ras petelur terbesar di Jawa Barat. Kecamatan Cibalong merupakan salah satu daerah yang cukup banyak mengusahakan peternakan ayam ras petelur dengan berbagai macam skala usaha. Gallus Jaya merupakan salah satu diantaranya kelompok usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Cibalong tepatnya di Desa Setiawaras. Kelompok usaha Gallus Jaya merupakan usaha peternakan ayam ras petelur dengan skala menengah di Kabupaten Tasikmalaya dengan total keseluruhan ternak sekitar 15.000 ekor ayam ras petelur dari jumlah anggota 10 peternak. Kenaikan harga pada bagian produksi yang terus meningkat terutama harga pakan konsentrat dan jagung merupakan kendala utama setelah kendala cuaca yang akan berpengaruh pada kesehatan unggas.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu menganalisis konfigurasi rantai pasok telur pada usaha peternakan ayam ras petelur pada lembaga usaha peternakan Gallus Jaya dan menganalisis kinerja rantai pasok telur selama masa Covid 19. Untuk menganalisis konfigurasi rantai pasok dan kinerja rantai pasok telur pada usaha peternakan ayam ras petelur Gallus Jaya dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk analisis aliran informasi, uang dan barang, yang terjadi di dalam setiap aliran rantai pasok. Pendekatan kuantitatif merupakan pengolahan data yang berupa angka - angka. Pendekatan ini dilakukan untuk mengukur kinerja pada peternakan Gallus Jaya sedangkan analisis margin pemasaran dilakukan untuk mengukur kinerja dari masing-masing lembaga pemasaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka, ada dua aliran rantai pasok pada peternakan Gallus Jaya : (1)Rantai pasok input ke Gallus Jaya yang terdiri dari tiga jenis pemasok yaitu Pemasok peralatan, Pemasok DOC, Pemasok pakan dan (2) Rantai pasok telur oleh Gallus jaya yang terdiri dari empat pola aliran rantai pasok yaitu : (a) Pola aliran rantai pasok I : Peternak – Pengepul – Pedagang Besar - Pengecer – Konsumen akhir, (b) Pola aliran rantai pasok II : Peternak– Pedagang Besar - Pengecer – Konsumen akhir, (c) Pola aliran rantai pasok III : Peternak – Pengecer – Konsumen akhir, (d) Pola aliran rantai pasok IV : Peternak – Konsumen

akhir. (2) Aktivitas aliran informasi, uang dan barang, pada peternakan Gallus Jaya sudah baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari proses wawancara dengan para responden yang merupakan peternak telur ayam ras, pengepul, pedagang besar, pedagang pengecer dan konsumen, dimana proses wawancara tersebut menggunakan daftar pertanyaan, melakukan pengamatan secara langsung dan wawancara dengan responden.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait baik dengan topik maupun komoditas penelitian. Data tersebut berupa data yang didapat melalui media online baik dalam bentuk jurnal maupun publikasi dari instansi pemerintah atau lembaga swasta mengenai komoditas telur ayam ras.

Penelitian mengenai rantai pasok dan harga pokok penjualan telur ayam ras ini dilakukan di pasar induk Cikurubuk kota Tasikmalaya dan pasar Simpang Bantarkalong, Pasar Karangnunggal dan Pasar Cibalong kabupaten Tasikmalaya. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive yaitu pemilihan wilayah yang menjadi jalur pemasaran telur dari kelompok usaha tenak Gallus Jaya.

Responden yang digunakan dalam penelitian adalah pelaku yang terlibat dalam kegiatan rantai pasok telur ayam ras dan pelaku yang ada di pasar tersebut di atas. Pengambilan sampel menggunakan sampling acak dimana pemilihan populasi dilakukan secara acak pada penjual telur ayam ras di Pasar Cikurubuk, Pasar Simpang, Pasar Karangnunggal dan Pasar Cibalong. Pengambilan data mulai dilakukan pada tanggal 1-30 Mei 2020.

Efisiensi pemasaran pada komoditas agribisnis telur ayam ras dapat diketahui dengan margin pemasaran, share pemasaran dan efisiensi pemasaran dengan menggunakan rumus :

$$MP = Pr - Pf$$

Keterangan :

MP : Marjin Pemasaran

Pr : Harga di tingkat pengecer

Pf : Harga di tingkat produsen

Share Pemasaran:

$$Sf = \frac{Pf}{Pr} \times 100 \%$$

Keterangan :

Sf = *Share* (bagian) yang diterima petani (%)

Pf = Harga di tingkat petani (Rp)

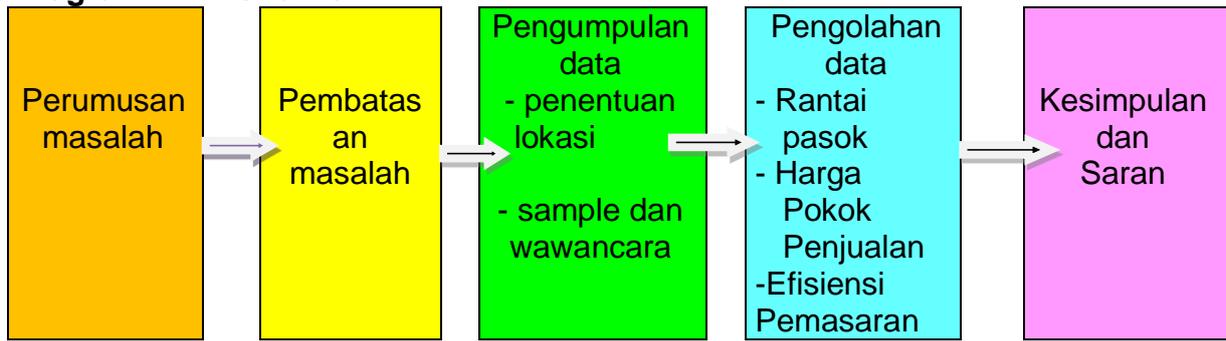
Pr = Harga di tingkat pengecer (Rp)

Kaidah keputusan menurut Downey & Erickson (1992) :

Nilai *share* pemasaran $\geq 40\%$ = efisien

Nilai *share* pemasaran $< 40\%$ = tidak efisien

Diagram Alir Penelitian



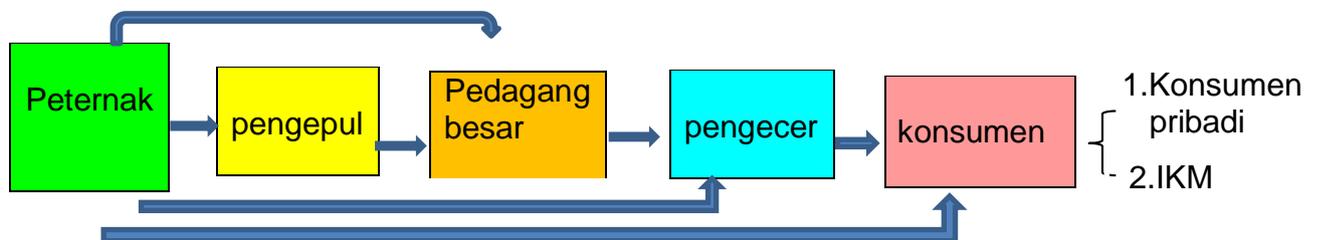
Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Gambaran Rantai Pasok Penjualan Telur Ayam Ras

Struktur rantai pasok atau struktur hubungan rantai pasok telur ayam ras di Kelompok Usaha Ternak Gallus Jaya ditentukan berdasarkan anggota yang membentuk rantai pasok dan peran dari setiap anggota. Anggota rantai pasok dalam hal ini adalah lembaga atau para pelaku yang terlibat dalam aliran produk, aliran finansial, dan aliran informasi mulai dari peternak ayam petelur hingga konsumen akhir (Hidayat et al., 2017).

Struktur hubungan rantai pasok terdiri dari 5 (lima) anggota rantai pasok yaitu peternak, pengepul telur, pedagang besar, pengecer dan konsumen. Struktur hubungan rantai pasok telur ayam ras dapat dilihat pada ilustrasi di bawah ini :



Gambar 2. Struktur Rantai Pasok penjualan telur ayam ras.

Fihak- fihak yang terlibat dalam kegiatan Gambaran hasil kuesioner terhadap beberapa pelaku rantai pasok telur ayam ras dapat disimpulkan pihak – pihak mana yang terlibat, yaitu sebagai berikut :

- A. Peternak
- B. Pengepul
- C. Pedagang besar
- D. Pengecer
- E. Konsumen

- a) Konsumen pribadi (rumah tangga yaitu keperluan pribadi).
- b) Konsumen usaha kecil (konsumen yang membeli telur untuk diolah kembali menjadi produk di rumah makan/warung nasi dan pelaku usaha kue atau makanan siap saji).

2 Harga Pokok Penjualan (HPP)

Harga pokok penjualan telur ayam ras ditentukan dari beberapa komponen di bawah ini, diantaranya :

a. Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam petelur ras dalam kegiatan produksi meliputi beban air, telepon, listrik, bahan bakar, gaji pegawai, maintenance, dan transportasi serta sistem kandang yang digunakan serta cara pemberian pakan yang beragam. Beberapa perusahaan peternakan ada yang sudah menggunakan sistem semi otomatis dan otomatis dalam pemberian makan dan minumannya. Namun kelompok usaha ternak Gallus Jaya rata-rata masih menggunakan sistem manual sehingga berdasarkan perhitungan peternak pemberian pakan dan minum secara manual, biaya operasionalnya mencapai kisaran Rp2.000,-/kg.

b. Biaya Pakan

Pakan yang digunakan oleh kelompok peternak Gallus Jaya ini menggunakan pakan oplosan. Pada bulan Mei 2020 ini setelah harga jagung mulai stabil harga pakan yang sudah dioplos rata-rata Rp 8.000,-/kg, sudah termasuk ongkos kirim dan biaya muat barang. Peternak di supply pakannya dari mulai konsentrat, jagung dan bekatul dari Gallus Jaya Poultry Shop. Untuk kebutuhan pakan ayam petelur ini perbandingan bahan pakan yang digunakan adalah 50 : 30 : 75. Artinya untuk 50 kg konsentrat diberikan tambahan dedak bekatul sekitar 30 kg dan jagung giling 75 kg. berikut rincian harga pakan yang dibutuhkan untuk produksi telur ayam ras dibawah binaan Gallus Jaya :

Tabel 1. Daftar harga pakan ayam ras

| Jenis Produk | Harga (Rp.) |
|--------------------------|--------------|
| Konsentrat 1 sak (50 kg) | 820.000 |
| Dedak Bekatul (per kg) | 3.300 |
| Jagung (per kg) | 4.200 |

Sumber: Gallus Jaya PS (2020)

Jadi, jika kebutuhan pakan per ekor mencapai 120 gram maka nilai pakan yang dibutuhkan adalah $Rp.8000 \times 0,12 = Rp. 960$. 1 kg telur rata-rata dihasilkan dari 16 ekor ayam. Jadi nilai pakan yang diperhitungkan per kg telur Rp. 15.360.

c. Biaya Penjualan

Biaya penjualan ini meliputi biaya tenaga kerja pada saat pengepakan. Telur untuk bisa mendapatkan harga yang baik dan terjaga kualitasnya harus dipastikan bersih dari kotoran ayam itu sendiri. Untuk itu sebelum telur dimasukkan ke dalam egg tray atau peti maka harus dilap dan dibersihkan terdahulu dari kotorannya. Selain upah pekerja pada saat packing, resiko telur retak, pecah, beban kemasan telur berupa egg tray, peti dan tali dapat dimasukkan dalam biaya penjualan ini. Rata-rata biaya penjualan Rp 150,-/kg.

d. Biaya Obat-Obatan, Vaksin Dan Kimia (O.V.K.)

Pemberian vaksin dan vitamin merupakan kegiatan berkala yang tidak bisa diabaikan, untuk menjaga kesehatan ayam, menjaga daya tahan tubuhnya dari

serangan penyakit dan cuaca serta menjaga untuk menjaga kualitas telur ayam ras itu sendiri. Selain itu obat-obatan dapat sewaktu-waktu diberikan saat ayam bermasalah dengan kesehatannya. Disamping untuk pengobatan ayam itu sendiri, peternak melakukan pencegahan penyakit secara eksternal dalam bentuk penyemprotan kandang untuk memberantas hama yang ada di sekitar kandang. Total biaya OVK bila dirata-rata Rp 300,-/kg.

e. Biaya Lain-Lain

Biasanya menyangkut biaya sosial, tunjangan hari raya, kecelakaan lalu lintas, kecelakaan kerja dan hal-hal diluar dugaan lainnya. Maka, perlu dicadangkan biaya tak terduga, diperkirakan rata-ratanya perlu anggaran sebesar Rp 200,-/kg.

Berdasarkan uraian data di atas maka jumlah biaya produksi yang dikeluarkan adalah sbb :

Tabel 2. Biaya operasional keseluruhan

| Uraian | Biaya (Rp) |
|---|---------------|
| a. Biaya Operasional | 2.000 |
| b. Biaya Pakan | 15.360 |
| c. Biaya Penjualan | 150 |
| d. Biaya obat – obatan,vaksin dan kimia | 300 |
| e. Biaya Lain-lain | 200 |
| JUMLAH | 18.010 |

Sumber: Gallus Jaya PS (2020)

Data di bawah ini adalah gambaran harga telur ayam ras menurut data Pinsar (Pembina Pusat Informasi Pasar) yang berlaku selama bulan Mei adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Data Pinsar (Pembina Pusat Informasi Pasar) Harga telur Ayam Ras Pada bulan Mei 2020

| Peride Bulan Mei 2020 | | | |
|------------------------------|---------------------|---------------------------------------|------------------------------|
| Tanggal | Harga Jual (Rp./kg) | Harga Pokok Produksi Petrnak (Rp./kg) | Keuntungan Peternak (Rp./kg) |
| 1 | 16.000 | 18.010 | - 2.010 |
| 2 | 16.500 | 18.010 | - 1.510 |
| 3 | 16.500 | 18.010 | - 1.510 |
| 4 | - | - | - |
| 5 | 18.000 | 18.010 | - 10 |
| 6 | 17.500 | 18.010 | - 510 |
| 7 | 17.000 | 18.010 | - 1.010 |
| 8 | 17.200 | 18.010 | - 810 |
| 9 | 17.200 | 18.010 | - 810 |
| 10 | 17.200 | 18.010 | - 810 |
| 11 | 17.200 | 18.010 | - 810 |

| Tanggal | Harga Jual (Rp./kg) | Harga Pokok Produksi Petrnak (Rp./kg) | Keuntungan Peternak (Rp./kg) |
|---------|------------------------|---|---------------------------------|
| 12 | 17.200 | 18.010 | - 810 |
| 13 | 16.900 | 18.010 | - 1.110 |
| 14 | 16.600 | 18.010 | - 1.410 |
| 15 | 16.200 | 18.010 | - 1.810 |
| 16 | 16.700 | 18.010 | - 1.310 |
| 17 | 16.700 | 18.010 | - 1.310 |
| 18 | 18.500 | 18.010 | - 490 |
| 19 | 19.300 | 18.010 | 1.290 |
| 20 | 20.000 | 18.010 | 1.990 |
| 21 | 22.200 | 18.010 | 2.190 |
| 22 | 20.000 | 18.010 | 1.990 |
| 23 | 20.000 | 18.010 | 1.990 |
| 24 | - | - | - |
| 25 | - | - | - |
| 26 | 20.000 | 18.010 | 1.990 |
| 27 | 20.000 | 18.010 | 1.990 |
| 28 | 19.500 | 18.010 | 1.490 |
| 29 | 19.200 | 18.010 | 1.190 |
| 30 | 19.500 | 18.010 | 1.490 |

Sumber: Data Pinsar (2020)

3. Perhitunga Harga Pokok Penjualan di Pengepul

Perhitungan harga pokok penjualan telur ayam ras di pengepul dapat di lihat pada tabel 4, 5 dan 6 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Langkah – Langkah Perhitungan HPP Telur pada pengepul (dalam Perkilogram) Awal Mei 2020.

| Uraian | Kebutuhan | Jumlah (Rp) |
|--------------------------------|-------------------------------|-------------|
| Persediaan barang dagang awal | 45 kg x Rp 16.000/kg | 720.000 |
| Pembelian | 43 peti x 15kg x Rp 16.000/kg | 10.320.000 |
| Beban angkut pembelian | 28 kg x Rp 500/kg | 322.500 |
| Persediaan barang dagang akhir | 45 kg x Rp 16.000/kg | 720.000 |

Sumber: Gallus PS (2020)

Tabel 5. Langkah - Langkah Perhitungan Harga Pokok Penjualan Telurpada Pengepul (dalam Perkilogram) per tanggal 1 Mei 2020.

| Uraian | Biaya Pengeluaran | Jumlah (Rp) |
|--------------------------------|-------------------------|---------------------|
| Persediaan barang dagang awal | | 720.000 (45 kg) |
| Pembelian | Rp. 10.320.000 (645 kg) | |
| Beban angkut pembelian | Rp. 322.500 (500x645) + | |
| Jumlah pembelian bersih | - | 10.642.500+ |
| Jumlah barang siap dijual | - | 1.362.500 |
| Persediaan barang dagang akhir | - | 720.000 - |
| Harga pokok penjualan | - | 10.642.500 (645 kg) |

Sumber: Gallus Jaya PS (2020)

Tabel 6. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Telur di Pengepul (dalam Perkilogram) per tanggal 1 Mei 2020 .

| Uraian | Harga (Rp) | Jumlah (Rp) |
|--------------------------------|------------|-----------------|
| Persediaan barang dagang awal | | 720.000 (45 kg) |
| Pembelian | 10.320.000 | |
| Beban angkut pembelian | 322.500 | |
| Jumlah pembelian bersih | | 10.642.500 |
| Jumlah barang siap dijual | | 11.362.500 |
| Persediaan barang dagang akhir | | 720.000 |
| Harga pokok penjualan | | 10.642.500 |

Sumber : Gallus Jaya PS (2020)

Tabel 7. Perhitungan Harga Pokok Penjualan

| Uraian | Harga (Rp) |
|--------------------------------|--------------|
| Persediaan barang dagang awal | 720.000 |
| Harga pokok penjualan | 10.642.500 + |
| Persediaan barang dagang akhir | 11.362.500 |
| | 720.000 - |
| Harga Pokok Penjualan | 10.642.500 |

Sumber: Gallus PS (2020)

Jadi untuk menentukan Harga Pokok Penjualan (HPP) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{HPP} = \text{Persediaan awal} + \text{Pembelian bersih} - \text{Persediaan akhir}$$

Tabel 8. Nilai Margin Pemasaran dan *Farmer's Share*

| Pola Saluran | Besar Margin | Farmer's Share |
|------------------|--------------|----------------|
| Pola Saluran I | 6.000 | 72,72 % |
| Pola Saluran II | 5.000 | 75 % |
| Pola Saluran III | 3.500 | 82 % |
| Pola Saluran IV | 3.000 | 88 % |

Sumber: Gallus Jaya PS (2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan selama satu bulan dalam masa pandemic Covid 19 pada kelompok usaha ternak telur ayam ras Gallus Jaya maka dapat didapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rantai pasok telur ayam ras di kelompok tenak Gallus jaya terdapat 4 alur yaitu :
Telur ayam ras mengalir dari petani kepada pengepul lalu kepada pedagang besar, ke pedagang pengecer lalu ke konsumen akhir.
Rantai ke dua telur dari petani tanpa melalui pengepul langsung ke pedagang besar selanjutnya ke pengecer atau warung lalu ke konsumen
Rantai ke tiga dari peternak kemudian langsung ke pengecer lalu ke konsumen
Rantai ke empat beberapa konsumen langsung membeli telur ke peternak untuk mendapatkan harga yang lebih rendah dan petani dapat menjual dengan harga lebih tinggi dari pengepul.
Adapun Arus barang, uang, dan informasi mengalir secara timbal balik antar rantai pasok.
2. Harga pokok penjualan telur ayam ras pada peternak dan agen diketahui yaitu sejumlah Rp 18.010/kg dan pada pengepul berjumlah Rp 240.000 untuk setiap peti/15 kg telur, sementara keuntungan yang di peroleh peternak bergantung pula pada harga yang di tetapkan oleh Pinsar (Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat).
3. Keuntungan Peternak didapat bila harga telur di atas nilai produksi. Namun kenyataannya harga ayam terus berubah di masa pademik covid 19 ini membuat peternak babak belur. Berdasarkan pengamatan, hari pertama di bulan Mei harga telur anjlok terjun bebas dikisaran Rp. 16.000/ kg artinya peternak merugi Rp.2.010/ kg nya. Artinya jika dirata-ratakan seorang peternak menghasilkan telur per harinya sekitar 100 kg maka kerugian per hari itu mencapai Rp.201.000. kondisi ini mulai membaik di hari ke-19 menjelang hari Raya Idul Fitri peternak mulai mendapatkan profit margin yang baik yaitu setelah harga telur ayam ras pada posisi angka Rp.19.300.
4. Nilai marjin pemasaran dan Farmer's share sudah tergolong efisien, dan saluran ke IV lebih efisien karena tidak melewati lembaga pemasaran yang cukup panjang sehingga peternak memiliki keuntungan lebih besar.

Saran

Berdasarkan hasil dan penelitian yang kami lakukan dalam waktu 30 hari ini maka kami ingin menyampaikan usulan sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan menurunkan kebijakan untuk mengendalikan harga telur dengan menentukan batas atas dan bawah dari sebagai antisipasi dalam menghadapi kenaikan harga pakan yang berpengaruh pada kenaikan biaya produksi. Penetapan harga ini dengan mengacu pada HPP, karena peternak akan semakin merugi dan terpuruk apa bila harga tidak stabil.
2. Di tingkat peternak, untuk efisiensi pakan sebaiknya ayam yang sudah tua dan kurang produktif sebaiknya segera diafkir dan diregenerasi .sedangkan dalam hal pemasaran peternak akan lebih untung bila menjual telurnya langsung ke pasar dengan cara memotong jalur rantai pasoknya menjadi lebih pendek sehingga sampai di tangan konsumen juga lebih murah.

3. Untuk perusahaan pembibitan DOC agar meningkatkan kualitas bibit ayam (DOC) yang memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI), agar peternak tidak banyak merugi karena tingginya kematian DOC setelah sampai di peternak yang disebabkan oleh kualitas DOC yang tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aria, Pingit.(2020).*Globalisasi dan Rantai Pasok Dunia yang Terkunci Pandemi Covid-19*. Artikel. <https://katadata.co.id/telaah/2020/04/07/globalisasi-dan-rantai-pasok-dunia-yang-terkunci-pandemi-covid-19>
- Hidayanti, D.2017.*Rantai Pasok (Supply Chain) Pemasaran Komoditas Kacang Tanah di Kabupaten Bangkalan*. Volume 10 Nomor 7. April 2017 Hlm 11-14. <http://journal.trunojoyo.ac.id/pameter>
- Hidayat,Anwar. (2017). *Penjelasan Teknik Purpose Sampling*. <https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html>
- Hirawan, Fajar B, Verselita, Akita. A (2020). Kebijakan Pangan di Masa Pandemi Covid 19. Artikel. file:///C:/Users/User/Downloads/CSIS_Commentaries_DMRU_048_ID_HirawanVerselita.pdf
- Iswahyudi, Sustiyana. 2019. *Pola Saluran Pemasaran Dan Farmer's Share Jambu Air CV Camplong*. Jurnal Hexagro Vol. 3 No.2, Agustus 2019: 33 - 38 ISSN: 2459-2691
- Perhimpunan Insan Unggas Rakyat Indonesia.(Edisi Mei 2020).INFO HARGA RIIL TELUR AYAM NASIONAL <https://pinsarindonesia.com/mei-2020/>
- Pahlevi. 2019. *Pengertian HPP (Harga Pokok Penjualan), Rumus dan Cara Menghitung*. Artikel. Posted on June 20, 2019. <https://www.pahlevi.net/pengertian-hpp/>
- Pujawan, Nyoman. (2017). *Supply Chain Manegement*. Edisi 3. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Putri, A S.2020. *Apa Itu Virus Corona?* Kompas.com - 22/03/2020, 18:30 WIB
- Ridwansyah,Gungun.(2020) *Data Statistik Telur Ayam – infogram* <https://infogram.com/data-statistik-produksi-telur-ayam-1h9j6qjzpppy4gz>
- Sejati,Dani.(19 April 2018). *Jenis Data Menurut Para Ahli*. <http://adeletorn.blogspot.com/2018/04/jenis-data-menurut-para-ahli.html>
- Sibuea,Posman . 2020. *Darurat Pangan saat Pandemi Covid 19*. Artikel. <https://analisis.kontan.co.id/news/darurat-pangan-saat-pandemi-covid-19>
- Susanti,Sundari, Tiyar Muhammad. 2019. *Analisis Rantai Pasok dan Harga Pokok Penjualan Telur Ayam Ras Pada Pasar Way Halim Bandar Lampung* . Universitas Tulang Bawang.
- Tommy.2019. *Pengertian Manajemen Rantai Pasokan Menurut Para Ahli*. Artikel, December 8, 2019. <https://kotakpintar.com/pengertian-manajemen-rantai-pasokan-menurut-para-ahli/>
- Wicaksono,Haryoso. 2016. *Manajemen Rantai Pasok*. Modul. https://yosnex.files.wordpress.com/2016/09/01_modul-mrp-utama-80p.pdf